

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah dengan asuhan kebidanan yang dilaksanakan secara berkala atau *Continuity of care*. Asuhan bidan atau COC merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sejak awal kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan juga terkait keluarga berencana (KB). Bidan akan melakukan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa kebidanan, yaitu setiap ibu hamil oleh 1 mahasiswa kebidanan, keperawatan, dan juga kedokteran secara komprehensif dengan menerapkan metode pelayanan maternitas OSOC (*One Student One Client*). Adanya OSOC, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan asuhan kebidanan berdasarkan *women centre care* kepada ibu hamil secara COC dan *holistic care* (Mufidaturrosida et al., 2022). Mahasiswa dapat belajar dari ibu hamil secara intensif dengan perbedaan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga mampu untuk membuat perencanaan asuhan sesuai kebutuhan ibu hamil.

Salah satu indikator derajat kesehatan adalah melalui tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) secara global mencapai 7.000 bayi per 1000 pada tahun 2018. Sebagian besar penyebab dari kematian bayi karena kelahiran premature, asfiksia, pneumonia, komplikasi kelahiran, dan infeksi neonatal. Secara global

AKB telah mengalami penurunan dari tahun 1990 hingga 2020 sebanyak 5 juta, dimana pada tahun 2020 AKB berkisar antara 1 kematian per 2000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mencapai 8,30 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut terus menurun, dimana sejak tahun 2000 hingga 2020, turun menjadi 810 wanita meninggal ketika melahirkan (Solihah et al., 2021). Sebagian besar disebabkan oleh adanya komplikasi ketika kehamilan dan persalinan.

Untuk menekan tingkat AKI dan AKB di Indonesia, Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Dr. Kirana Pritasari menyatakan bahwa para bidan memiliki peran yang penting untuk menurunkan angka kematian hingga upaya penyelamatan ibu dan bayi (Santosa, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi penurunan Angka Kematian Bayi sejak tahun 2015-2020 dengan kisaran penurunan sebesar 1,74%. Saat ini, Papua provinsi yang memiliki angka kematian bayi tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 38,17% per 1000 kelahiran hidupnya.

Berbeda dari angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yang semakin menurun, angka kematian ibu (AKI) justru semakin meningkat. Dihimpun dari pencatatan kesehatan keluarga yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan AKB di Indonesia sebanyak 4.221 kematian. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kematian (Mufidaturrosida et al., 2022). Sebanyak 1.330 kasus kematian ibu disebabkan karena pendarahan yang tidak segera ditangani, 1.110 kasus disebabkan karena hipertensi ketika masa kehamilan, dan 230 kasus kematian karena adanya gangguan pada sistem peredaran darah atau gangguan metabolik.

Wilayah DKI Jakarta memiliki AKI paling rendah di Indonesia. Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa tingkat kematian ibu di DKI Jakarta tahun 2020 sebesar 48 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut sudah jauh dari angka rata-rata AKI di Indonesia yang sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (Statistik, 2023). Pada tahun 2021 ditemukan jumlah kasus kematian ibu sebesar 1.188 kasus sedangkan pada tahun 2020 terdapat 745 kasus, di Jakarta (Lestari, 2022). Kematian ibu terjadi paling banyak terjadi ketika hamil dan nifas dengan usia 20-35 tahun. Hipertensi dan pendarahan menjadi penyebab kematian ibu yang paling umum di Jakarta.

Angka Kematian tersebut di ambil dari jumlah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian yang terjadi dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan atau persalinan dan bukan akibat kecelakaan dll. Meskipun demikian, pemerintah Jakarta tetap berusaha untuk menekan angka kematian ibu dengan mendorong perbaikan kualitas fasilitas layanan kesehatan berbasis kompetensi dan teknologi dengan melibatkan bidan (Pardede, 2023). Kehamilan, persalinan, nifas, bayi yang baru lahir, dan juga KB merupakan hal umum dan normal, tetapi bisa menjadi patologis karena beberapa faktor. Untuk mewujudkan angka kematian ibu yang rendah adalah dengan mendukung program asuhan kebidanan secara kontinu dengan berbekal pengetahuan dan informasi yang cukup agar bisa segera mendeteksi sejak dini agar dapat mencegah kematian pada ibu dan bayi. Asuhan kebidanan secara *Continuity of care* sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendampingi kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar dari profesi bidan dan kompetensi bidan adalah lulusan pendidikan profesi bidan harus memiliki kemampuan terkait pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap dalam memberikan pelayanan dalam kebidanan pada bayi yang baru lahir/neonates, bayi, balitas dan anak pra-sekolah, remaja, pra-kehamilan, masa kehamilan, persalinan, pasca keguguran, nifas, KB, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar dalam praktik klinis kebidanan. Pelaksanaan asuhan kebidanan dalam proses pengambilan keputusan berlandaskan PERMENKES No.28 tahun 2017 mengenai perizinan dan penyelenggaraan praktik asuhan kebidanan pada kasus fisiologis dan kegawatdaruratan dengan rujukan. Untuk mengikuti strategi kementerian kesehatan, penulis melakukan asuhan kebidanan dalam bentuk pendampingan yang diberikan kepada Ny.P melalui program *Continuity of care* sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, neonates, hingga program KB.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan strategi pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) wilayah DKI Jakarta dan memenuhi standar profesi bidan, penulis melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan program *Continuity of care*. Dalam asuhan kebidanan ini, mahasiswa melakukan pendampingan untuk mengetahui bagaimana asuhan yang dapat diberikan pada Ny.P di RSIA Resti Mulya tahun 2024 .

1.3 Tujuan Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.3.1 Tujuan Umum

Asuhan kebidanan yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan asuhan yang tepat secara komprehensif dan berkelanjutan pada Ny. P sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pada pelayanan KB dengan standar asuhan kebidanan dengan pendekatan

manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penulis mampu untuk melaksanakan asuhan kebidanan dari proses pengkajian hingga evaluasi dengan pendekatan manajemen kebidanan, yaitu :

1. Mampu memberikan asuhan kehamilan pada Ny.P di RSIA Resti Mulya sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
2. Mampu memberikan asuhan persalinan pada Ny.P di RSIA Resti Mulya sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
3. Mampu memberikan asuhan nifas pada Ny.P di RSIA Resti Mulya sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
4. Mampu memberikan asuhan neonatus pada Ny.P di RSIA Resti Mulya sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara

Continuity of Care khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.4.2 Manfaat Bagi Pasien

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) berfokus pada kebutuhan klien guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) berfokus pada kebutuhan klien guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan.

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Bidan

Dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik pada masa hamil, melahirkan, nifas dan pada masa neonatus, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan

1.4.5 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi salah satu pengembangan Continuity Of Care/COC yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (women centered care), dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (evidence based care).

